

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dimiliki perusahaan yang disajikan dalam satuan moneter untuk periode tertentu. Laporan keuangan disajikan untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan tertentu, apa yang disajikan dalam laporan keuangan memuat berbagai informasi perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan, oleh karena itu dibutuhkan ketepatan waktu dalam hal publikasian agar mempermudah para penggunanya dan ketepatan dalam publikasian laporan keuangan dapat mencerminkan bahwa perusahaan yang sedang dijalankan berjalan dengan baik. Pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan tersebut antara lain pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan tertentu dan kemudian untuk pengambilan keputusan (Lianto dan Kusuma, 2010).

Laporan keuangan suatu perusahaan harus terlebih dahulu diperiksa kembali sebelum dipublikasikan, hal itu akan menunjukkan apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Peran auditor akan terlihat disini, apakah perusahaan klien telah menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan SAK atau belum sesuai dengan standar yang digunakan.

Seorang auditor yang sedang melakukan pekerjaannya yaitu mengaudit laporan keuangan tentunya akan menghabiskan waktu yang tidak sebentar, waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya tersebut bisa juga disebut sebagai *audit report lag*. Cara yang dilakukan untuk mengukurnya yaitu berdasarkan lama seorang auditor membuat laporan audit atas laporan keuangan perusahaan klien setiap tahunnya, sejak penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan tersebut sampai dengan waktu yang tertera dalam laporan auditor independen (Wijayanti, 2017). Apabila suatu perusahaan ingin meningkatkan harga sahamnya, memang sangat dibutuhkan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan serta auditnya, kedua hal tersebut sangat dibutuhkan karena ketika harga saham naik maka akan menjadi sumber pendanaan didalam perusahaan tersebut (Pravita, dkk, 2017).

Auditor yang terlalu lama menghabiskan waktu dalam melakukan penyelesaian audit dapat mengakibatkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam hal penyampaian laporan keuangan. Hal yang dapat menghambat proses penyampaian laporan audit secara tepat waktu adalah dalam pemenuhan standar audit tersebut, tetapi hal positif apabila laporan audit tersebut memakan waktu yang lama, laporan audit tersebut akan memiliki kualitas yang baik karena memenuhi standar yang berlaku (Wijayati, 2017).

Pekerja auditor memang harus berkompeten, memiliki jam terbang yang tinggi serta harus profesional dalam pekerjaannya. Hal ini yang dapat dikatakan bahwa pekerjaan seorang auditor tidak mudah, dan bisa dikatakan seorang auditor memerlukan waktu yang lama untuk melakukan proses audit. Kemudian sudah

menjadi tanggung jawab seorang auditor untuk memperhatikan ketentuan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), karena seorang auditor perlu menghasilkan suatu opini dan pendapat. Seorang auditor dapat dikatakan sebagai auditor profesional apabila dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu. Jarak waktu lamanya dalam penyelesaian audit dapat diukur melalui jarak waktu terbitnya laporan keuangan yang telah diaudit dengan tanggal laporan keuangan tutup buku (Rochmah, 2015).

Apabila seorang auditor tidak mampu menyelesaikan aktivitas auditnya dengan tepat waktu, maka hal ini dapat sangat mempengaruhi pada tingkat ketepatan waktu perusahaan klien dalam melakukan publikasi laporan keuangan. Apabila keterlambatan laporan audit telah melebihi batas waktu yang telah ditentukan, maka akan berdampak negatif pada perusahaan klien, misalnya akan menurunkan reputasi perusahaan klien. Apabila terjadi keterlambatan publikasi, dapat dikatakan terdapat masalah dalam perusahaan klien terkait laporan keuangan, dan tentunya dapat berdampak juga pada pengambilan keputusan oleh para investor. Salah satu dari beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah bersifat relevan, artinya informasi pada laporan keuangan jauh dari kesalahan, dan memiliki ketepatan waktu dalam publikasian laporan keuangan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan harus melihat dari berbagai macam aspek dalam laporan keuangan perusahaan, bagaimana ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan, bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba untuk perusahaan dalam periode

tertentu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba biasanya disebut dengan profitabilitas.

Pihak perusahaan akan segera meminta auditor untuk melaporkan kinerja perusahaan kepada para pihak pengguna laporan keuangan apabila perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi, yang kemudian akan dilakukannya pengambilan keputusan. Apabila perusahaan hanya bisa menghasilkan laba yang rendah, perusahaan akan terlebih dahulu meningkatkan kinerjanya agar laba yang dihasilkan bisa tinggi, dan ini tentunya akan memakan waktu yang lebih lama. Perusahaan yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) akan mengusahakan dalam penyelesaian audit laporan keuangan tepat pada waktunya ketika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui segala informasi secara transparan mengenai perusahaan tersebut (Artaningrum et al, 2017). Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam aktivitas audit laporan keuangan perusahaan, karena profitabilitas dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Abdul, 2012).

Solvabilitas pada perusahaan memiliki pengaruh kuat terhadap keterlambatan laporan audit, apabila suatu perusahaan tidak memiliki solvabilitas, maka perusahaan tersebut akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang melebihi asset suatu perusahaan, dan hal ini akan menjadi bahan pertimbangan para investor. Solvabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas, yang nantinya rasio solvabilitas ini akan mengukur pemenuhan kewajiban jangka panjang perusahaan (Hanafi dan Abdul, 2012). Penyelesaian

aktivitas audit akan memakan waktu lama apabila rasio solvabilitas yang dihasilkan tinggi, apabila suatu perusahaan memiliki tingkat rasio solvabilitas yang tinggi, maka akan menimbulkan risiko kerugian lebih besar, tetapi ada kesempatan juga untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki tingkat rasio solvabilitas yang rendah, maka akan menimbulkan risiko kerugian yang kecil. Hasil dari dampak ini nantinya akan mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengambalian (return) pada saat perekonomian sedang tinggi.

Aktivitas audit yang dilakukan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian akan mempersingkat *audit report lag* dan tentunya tidak akan menyebabkan perdebatan antara perusahaan dan auditor. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2015) dan Armani (2016) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2016) dan Zebriyanti (2016) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat 5 jenis opini audit antara lain, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, tidak memperikan pendapat (Mulyadi, 2016). Para pemegang saham atau investor dalam melakukan pengambilan keputusan sangat berharap kepada opini audit, karena apabila opini audit berisikan berita baik, misalnya tentang meningkatnya profitabilitas, maka para investor maupun calon investor akan tertarik pada perusahaan tersebut. Tentunya perusahaan akan mengupayakan opini audit memuat kabar baik bagi para investor,

agar investor bisa bertahan di perusahaan tersebut.

*Audit report lag* terjadi apabila seorang auditor melaporkan hasil audit laporan keuangan suatu perusahaan tidak tepat waktu. Hal ini biasanya disebabkan karena auditor tidak memiliki cukup bukti dan informasi mengenai perusahaan yang diaudit tersebut, maka dari itu auditor harus mencari lebih banyak lagi informasi perusahaan tersebut. Terlebih apabila perusahaan yang belum lama di listing di BEI tentu saja akan memperhambat kinerja auditor. Sebaliknya, apabila perusahaan sudah lama di listing di BEI maka akan mempermudah seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya, karena perusahaan yang sudah lama di listing pasti memiliki pengalaman pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah berdasarkan masalah sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa umur suatu perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit (Kusuma, 2010; Togasima dan Christiawan, 2014 dan Jeva dan Ratnadi, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Fodio, dkk. (2015) menyatakan bahwa semakin lama umur suatu perusahaan, semakin baik kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat, perusahaan yang lebih muda umurnya memiliki pengalaman yang lebih sedikit dengan pengendalian akuntansi dan diduga memiliki kelemahan pengendalian dan dapat menimbulkan penundaan laporan. Jadi, penelitian-penelitian diatas saling mendukung satu sama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Arfitra dan Nurbaiti (2018) menyebutkan bahwa pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, maksudnya adalah ketepatan waktu pelaporan

laporan audit dan *audit report lag* tidak menentu. Pada tahun 2015 perusahaan manufaktur sektor aneka industri mengalami keterlambatan terbanyak dibandingkan dengan sektor lain, yaitu sebanyak lima perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar. Apabila suatu perusahaan memiliki aset diatas seratus miliar dan memiliki sistem yang kompleks, maka dapat dianggap sebagai perusahaan besar, dan apabila suatu perusahaan memiliki aset dibawah seratus miliar dan tidak memiliki sistem yang kompleks, maka dapat dianggap sebagai perusahaan kecil. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar cenderung memiliki *audit report lag* yang pendek, karena perusahaan tersebut dapat mempertahankan kualitas dari laporan keuangannya (Jumratul dan Nyoman, 2014). Perusahaan besar mempunyai pengaruh yang sangat besar berkaitan dengan pengurangan *audit report lag* karena perusahaan besar akan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu (Cahyonowati, 2015; Lianto dan Kusuma, 2012; Safrudin dan Hernawati; 2011).

Ukuran perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi para investor. Apabila ukuran suatu perusahaan dikatakan besar, maka akan menjadi daya tarik bagi para investor, karena perusahaan besar dalam menyajikan laporan keuangan telah memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik dalam pengerjaan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu (Azizah dan Ratih, 2011; Artaningrum et al, 2017).

Perbedaan dari penelitian terdahulu bisa dilihat pada bagian variabel dan obyek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, ukuran KAP, umur perusahaan, dan komite audit, serta obyek penelitian yang diteliti adalah perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan variable profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan, serta obyek penelitian yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit report lag*?



### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit report lag*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit report lag*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit report lag*.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit, terutama pada Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran perusahaan terhadap *Audit report lag* sebagai referensi bagi penelitian lain.
2. Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi atau gambaran mengenai *Audit report lag* di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas audit, sehingga dapat mempersingkat waktu dalam pengerjaan aktivitas audit, serta dapat mengefisienkan dan mengefektifkan dalam mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit report lag*.